

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

by Ikhsan Hi. Amir Sene

Submission date: 21-Sep-2024 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2460673788

File name: OBAT_Vol._2_No._1_Januari_2024_Hal_246-254.pdf (1.02M)

Word count: 2793

Character count: 17042

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Ikhsan Hi. Amir Sene^{1*}, Nurfadilah Nurfadilah²

^{1,2} Akademi Farmasi Tadulako Farma Palu, Indonesia

Email: Ikhsan.amir07@gmail.com*

Abstract, Knowledge results from knowing and occurs when someone senses a particular object. Dagusibu (Get Use Save and Throw Away) is a health education program created by IAI (Indonesian Pharmacists Association) to create a Drug Aware Family Movement as a concrete step to improve the quality of life of the community. This research aims to determine the level of community knowledge about Dagusibu Medicine in Salubomba Village, Central Banawa District, Donggala Regency based on age, occupation, and education. The type of research is descriptive research. The population of the study is all people who live in Salubomba Village, Central Banawa District, Donggala Regency. The sample used was 94 people with each hamlet representing 19 people. The sampling technique uses purposive sampling. The results of the research showed that the level of public knowledge about Dagusibu Medicine in Salubomba Village was 39 respondents with poor knowledge, 51 respondents with sufficient knowledge, and 4 respondents with good knowledge. So, it can be concluded that the level of knowledge of the people in Salubomba Village has an adequate level of knowledge about Dagusibu Medicine. The conclusion that can be drawn is that the level of public knowledge about Dagusibu Medicine is sufficient knowledge, namely the level of public knowledge based on age level with less knowledge is 41.42%, based on occupation, less knowledge is 41.42%, and based on education, less knowledgeable is 41.48%.

Keywords: Level of Knowledge, Salubomba Village, Dagusibu Obat

Abstrak, Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi ketika seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) adalah suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat sebagai langkah konkrit meningkatkan kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian yaitu semua masyarakat yang berdomisili di Desa Salubomba kecamatan banawa tengah kabupaten donggala. Sampel yang digunakan berjumlah 94 orang dengan masing-masing dusun mewakili 19 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat di Desa Salubomba yang berpengetahuan kurang berjumlah 39 responden, pengetahuan cukup berjumlah 51 responden dan pengetahuan baik berjumlah 4 responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Salubomba memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Dagusibu Obat. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat berpengetahuan cukup yaitu tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan tingkat umur yang berpengetahuan kurang sebesar 41,42%, berdasarkan pekerjaan yang berpengetahuan kurang sebanyak 41,42% dan berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan kurang sebesar 41,48%.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Desa Salubomba, Dagusibu Obat

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah di resepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inspiratif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut di antaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tau cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir (Prabadari & Febrianti, 2016). Hampir semua masyarakat mengenal obat. Sayangnya pengetahuan tentang

penggunaan dan pengelolaan obat yang baik belum sepenuhnya di ketahui atau di lakukan oleh masyarakat. Perlakuan yang salah terhadap obat dapat menyebabkan obat tidak dapat di gunakan.

Di Indonesia pada tahun 2012 telah terjadi 717 kasus keracunan akibat penggunaan salah obat, dengan adanya kasus yang terjadi pada masyarakat. Ikatan Apoteker Indonesia memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat (Septiari, 2018). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai merencanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah (Maziyyah, Nurul. 2015).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi pengetahuan rumah tangga terhadap kemudahan akses ke rumah sakit sebagai berikut mudah 37,1% sulit 36,9% dan sangat sulit 26%. hal ini nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu obat dan sebagai usulan untuk dinas-dinas yang terkait. Sedangkan untuk masyarakat di Indonesia sendiri masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan karena kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan (Gitawati, 2014). Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9% diantaranya termasuk antibiotik (Weking, dkk. 2017)

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi - tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lutfiyati, Yuliatuti & Diantita (2017) menyatakan bahwa hasil survey pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga banyak yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat. Berdasarkan data di atas maka pengambilan penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif yang tujuan utamanya untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 4 hari mulai tanggal 18 Juli sampai tanggal 21 Juli 2023 di desa Salubomba kecamatan banawa tengah kabupaten donggala.

Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan badan alam yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono.2013) populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Salubomba kecamatan banawa tengah kabupaten donggala terdiri dari 5 Dusun dan 5 RW jadi populasi dari penelitian yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Desa salubomba berjumla 1.367 jiwa .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Supardi & Suparman, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa salubomba.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Rumus yang akan di gunakan mengambil sampel berdasarkan Rumus Slovin

(Husein2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = presentase kelonggaran ketidak telitian (10%=0,1)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.367}{1 + 1.367 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.367}{14,67}$$

$$n = 93,183 \sim 94 \text{ jiwa}$$

Sampel penelitian berjumlah 94 orang. Masing- masing dusun 19 orang

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random sampling* yaitu suatu jenis sampling dimana seorang penelitian membagi populus menjadi kelompok yang terpisah yang memenuhi kriteria. Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu yang telah berisi biodata dan daftar pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disiapkan. Data skunder dari penelitian ini diambil dari Buku Kependudukan Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi terhadap hasil kuisioner. Teknik analisa digunakan penulis dengan pemberian skor, benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0 (Arikunto, 2006)

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

X = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal

Menurut (Arikunto, 2010) pengukuran pengetahuan seseorang di bagi dalam tiga kategoroi yaitu:

- Tingkat pengetahuan baik apabila jawaban responden dari kuesioner yang benar 76-100%
- Tingkat pengetahuan cukup apabila jawaban responden dari kuesioner yang benar 56-75%
- Tingkat pengetahuan kurang apabila jawaban responden dari kuesioner yang benar < 55%

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil penelitian diketahui bahwa dari total responden sejumlah 94 respoden jenis kelamin menunjukan bahwa jumlah perempuan lebih banyak 62 responden dan laki – laki hanya sebesar 32 responden sebab kader terbanyak yang aktif dalam mengikuti sosialisasi adalah perempuan.

Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah karena perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (Nurjanah, 2014).

Karakteristik Responden

Tabel. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Perempuan	62	65,95
2	Laki-laki	32	34,04
	Total	94	99,99

Berdasarkan hasil table di atas menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dengan persentase 65,95% dan laki-laki hanya sebesar 34,04%.

Tabel. 2 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	18 – 40 Tahun	58	61,70
2	41 – 60 Tahun	36	38,29
	Total	94	99,99

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan responden terbanyak ada pada rentang umur dewasa yaitu 18 – 40 tahun sebesar 59,59% dan kategori umur terkecil ada pada rentang umur tua 41 – 65 tahun sebesar 40,40%

Tabel. 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	PNS/Honorar	10	10,63
2	Petani/Pedagang	69	73,40
3	Pelajar/Mahasiswa	15	15,95
	Total	94	99,98

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan paling banyak adalah petani/pedagang sebesar 73,40 dan responden dengan jenis pekerjaan paling sedikit adalah PNS/Honorar sebesar 10,63

Tabel. 4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Peresentase(%)
1	Rendah (SD-SMP/MTs)	61	64,89

2	Menengah (SMA/SMK)	22	23,40
3	Tinggi (D1-S1)	11	11,70
Total		94	99,99

Berdasarkan hasil table 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada tingkat pendidikan rendah yaitu SD – SMP/MTs sebesar 64,89% sedangkan responden terkecil ada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu D3/S1 sebesar 11,70%.

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Tabel. 5 Tingkat pengetahuan masyarakat desa salubomba berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)
1	Dewasa (18-40 Tahun)	58	3	3	34	36,17	30	31,91
2	Tua (41-60 Tahun)	36	1	1	17	18,08	9	9,51
Total		94	4	4	51	54,25	39	41,42

Tabel 5 menunjukan bahwa pada umur dewasa 18 – 40 tahun tingkat pengetahuan masyarakat Desa Salubomba tentang Dagusibu berdasarkan umur kurang yaitu sebesar 31,91%, sedangkan untuk umur tua 41 – 60 tahun persentase terbesar ada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 9,5%. Sehingga jika ditotalkan persentasi tingkat pengetahuan kurang sebesar 41,42%. Dari data tersebut persentase terbesar ada pada usia dewasa yaitu memiliki tingkat pengetahuan kurang 31,91% Tingkat pengetahuan cukup terbesar pada umur 18 – 40 tahun yaitu 36,17%. Dari data diatas menunjukkan bahwa usia yang semakin matang tidak mempengaruhi pengetahuan tentang Dagusibu Obat.

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel. 6 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)
1	PNS/ Honorar	10	1	1	7	7,44	2	2,1

2	Petani/ Pedagang	69	1	1	35	37,23	33	35,10
3	Pelajar/ Mahasiswa	15	2	2	9	9,57	4	4,25
	Total	94	4	4	51	54,25	39	41,42

Tabel. 6 menunjukan bahwa persentase tingkat pengetahuan Masyarakat terbesar berdasarkan pekerjaan ada pada tingkat pengetahuan cukup sebesar 54,25%, dengan pekerjaan PNS/Honorer sebesar 7,44%, pekerjaan petani/pedagang sebesar 37,23% dan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebesar 9,57%. Tingkat pengetahuan cukup terbesar pada pekerjaan petani/pedagang. Menurut ISCO petani termasuk dalam tingkat pekerjaan rendah sedangkan PNS/Honorer termasuk pekerjaan menengah. Dari data menunjukkan tingkat pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang Dagusibu Obat, karena berdasarkan penelitian masyarakat yang bekerja sebagai petani/pedagang ada yang berlatar belakang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel. 7 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Salubomba Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)
1	Rendah (SD-SMP/MTs)	61	1	1	29	30,85	32	34,04
2	Menengah (SMA/SMK)	22	1	1	13	13,82	7	7,44
3	Tinggi (D1-S1)	11	2	2	9	9,57	0	0
	Total	94	4	4	51	54,24	39	41,48

Tabel 7 menunjukan tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan yaitu berpengetahuan kurang sebesar 41,48% dengan pendidikan SD/SMP sebesar 34,04%, pendidikan SMA sebesar 7,44%, dan pendidikan S1 sebesar 0. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, hidupnya akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi menghasilkan pengetahuan yang baik dan menjadikan hidup yang berkualitas. Dapat dilihat pada lampiran 4 tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat di Desa Salubomba

yang berpengetahuan kurang berjumlah 39 responden, pengetahuan cukup berjumlah 51 responden dan pengetahuan baik berjumlah 4 responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Salubomba kecamatan banawa tengah kabupaten donggala memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Dagusibu Obat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Salubomba Tentang Dagusibu obat dikatakan Cukup, dengan persentase berdasarkan umur berpengetahuan Kurang sebanyak 41,42%, berdasarkan pekerjaan berpengetahuan Kurang sebanyak 41,42%, dan berdasarkan pendidikan berpengetahuan kurang sebanyak 41,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief,M. 2007. *Apa yang perlu di ketahui tentang obat*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* . Jakarta:Rineka Cipta
- Atmoko, W. Kurniawati,I. 2009. *Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis, Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Budi dan Riyanto, A. 2013 *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- DA Septiari, E Susilowato 2018. *Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU Terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat*
- Depkes Republik Indonesia. 2008. *Materi pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2008. *Pengelolaan Obat di Indonesia Jakarta: Depkes RI*
- Gitawati, Retno, 2014, *Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk-Pilek, dan Pemilihan Obat Flu yang Rasional*. Jakarta, Medika litbangkes.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Kesehatan republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar: Jakarta*
- Lutfiyanti,Heni., Yuliatuti, Fitriani. and Dianita, Puspita. 2017. *Pemberdayaan Kadar PKK dalam Penerapan DAGUSIBU*. The 6th University Research colloquium 2017, 9 di akses Februari 2018, <http://jurnal.ummgl.ac.id>

- Mazziyah, Nurul. 2015. Penyuluhan penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) di Pakuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan.
- Mubarak, W. I. 2012. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoadmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka. Cipta: Jakarta
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka: Jakarta
- Notoadmojo, S. 2015, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Pengurus Pusat Apoteker Indonesia: Jakarta
- Prabandari, Sari, dan Rizki Febriyanti. Tentang Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) di kelurahan
- Rahayu, Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Pustaka
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Bandung: Alfabeta
- Supardi, Sudiyo, dan Surahman. 2014. Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta: TIM.
- Syamsuni, A. 2006. *Ilmu Resep*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. Teori dan Pengukur, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika
- Weking, J.M., Nurfitri, R. S, dan Wulan, H. 2017. Gambaram Pengetahuan Masyarakat Tentang Penetapan Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dan Perilaku Penggunaan Obat di Desa Nanjung Mekar kec. Rancaekek Kab. Bandung. Jurnal Ilmiah. Bandung: Sekolah Tinggi Farmasi Bandung.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%
★ eprints.uns.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9